

Reaksi Investor terhadap *Corporate Sustainability Performance*: A Review Of Literature Using Stakeholder Theory

Muhammad Luthfi Iznillah¹, Julita², M Rasuli³, Nasrizal⁴

¹Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkalis

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

E-mail: luthfi.iznillah@gmail.com.

DOI : <https://doi.org/10.56870/ambitek.v4i2.188>

Article Informations

Received:
(Date-Month-Year)
Accepted
(Date-Month-Year)
Available Online :
(Date-Month-Year)

Keywords

Corporate
Sustainability
Performance,
stakeholder theory,
investment decisions,
sustainability,
sustainability report

Abstract

Climate change and sustainability have become critical global issues, prompting companies to enhance their Corporate Sustainability Performance (CSP). However, many companies have yet to optimally integrate CSP into their business strategies, which can influence investors' decision-making. This study aims to explore investors' perspectives on CSP through the lens of stakeholder theory and analyze how these perceptions affect investment decisions. A literature review approach was used to summarize and analyze relevant literature on CSP and stakeholder theory from various national and international journals. The findings indicate that investors highly value high CSP and use sustainability reports as tools for evaluating risks and opportunities. Good CSP can enhance a company's reputation, add value, and provide a competitive advantage. Despite increasing awareness of the importance of sustainability, many companies still fail to fully integrate CSP into their business strategies. This study emphasizes the importance of integrating CSP into business strategies to meet stakeholder expectations and achieve sustainable long-term performance. The theoretical and managerial implications of this research highlight the importance of transparency and accountability in sustainability reporting to enhance investor trust. The limitations of this study include the use of secondary data and a literature review approach. Future research is recommended to employ empirical methods with primary data collection to gain deeper insights.

Pendahuluan

Dunia sedang fokus pada isu perubahan iklim yang menjadikan diskusi dan studi tentang *Sustainability* atau keberlanjutan menjadi topik yang menarik (Zarefar et al., 2022). Hal ini menandakan semakin meningkatnya kesadaran untuk menjaga masa depan. Bisnis menggunakan *Sustainability* sebagai serangkaian langkah penting yang membantu mereka menjaga reputasi dan mencapai tujuan jangka panjang. *Sustainability* dianggap sebagai aspek baru yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif sebuah perusahaan (Taha et al., 2023). Indikator capaian aktivitas *Sustainability* perusahaan terlihat melalui *Corporate Sustainability Performance* (CSP). CSP didefinisikan sebagai strategi perusahaan untuk memperbaiki kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menjaga kelestarian

lingkungan ([Djali et al., 2023](#)). CSP adalah kinerja yang diharapkan berkelanjutan dalam jangka panjang dengan menerapkan praktik perusahaan yang menjaga keseimbangan antara kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan ([Formentini & Taticchi, 2016](#); [Tjahjadi et al., 2021](#)).

Persaingan yang semakin ketat di era revolusi industri menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya guna mempertahankan eksistensi. Kemampuan perusahaan untuk bersaing sangat ditentukan oleh kinerjanya, terutama dalam hal *Financial Performance* dan *Sustainability Performance*. CSP penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan reputasi, memberikan nilai tambah, dan menjadi sumber penciptaan nilai bagi perusahaan. ([E. Te Chen & Nainggolan, 2018](#); [Searcy & Elkhawas, 2012](#); [Statman, 2006](#)), CSP juga mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya, mempengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan di pasar, dan meningkatkan kinerja pasar perusahaan ([Hussain et al., 2018](#); [Peters et al., 2019](#)). Sesuai dengan teori sustainability ([Donella Meadows et al., 1972](#)) dan triple bottom line ([Elkington, 1997](#)) keberlanjutan dibangun atas tiga elemen yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. sehingga kemudian tiga elemen tersebut digunakan untuk mengukur CSP ([Dyllick & Muff, 2016](#); [Suharyono et al., 2023](#); [Taha et al., 2023](#); [Tjahjadi et al., 2021](#)).

Teori stakeholders telah menjadi pendekatan berpengaruh dalam banyak bidang studi bisnis ([Hörisch et al., 2020](#); [Tran et al., 2020](#)). Pemikir utama teori ini adalah Freeman (1984), yang mengembangkan dan mempopulerkan teori ini secara. Teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dengan para stakeholdernya. Manajemen perusahaan diharapkan bertanggung jawab dan menyesuaikan kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para stakeholder. Penyesuaian ini mencakup upaya manajemen untuk memaksimalkan penciptaan nilai dari aktivitas perusahaan serta meminimalkan kerugian yang dapat berdampak pada stakeholder ([Freeman, 1984](#); [Friedman & Miles, 2006](#)). Di era pembangunan berkelanjutan, perusahaan dituntut oleh para *stakeholder* untuk meningkatkan kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya ([Shahbaz et al., 2020](#); [Tjahjadi et al., 2021](#)). *Global Reporting Initiative* (GRI) menekankan pentingnya menjaga kepercayaan sebagai dasar untuk mencapai keberlanjutan perusahaan ([GRI, 1997](#)), *Stakeholders* mengharapkan perusahaan mencapai visi dan misinya secara berkelanjutan. Namun, menurut Laporan *Asia Pacific Sustainability Counts II* yang dirilis oleh *Pricewaterhouse Coopers* (PWC) pada tahun 2022, hanya 54% perusahaan yang telah mengungkapkan strategi untuk menangani kekhawatiran pemangku kepentingan (*stakeholders*). Ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum memperhatikan aspek keterlibatan pemangku kepentingan, yang merupakan salah satu aspek keberlanjutan ([pwc.com, 2023](#)). Padahal kesadaran dan inisiatif dari seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk menanggulangi berbagai masalah. Pemerintah mendukung upaya ini melalui kebijakan yang mengubah ekonomi linier menjadi ekonomi sirkular dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan daya saing industri dengan tetap memperhatikan prinsip keberlanjutan ([Sandjadirja & Rahmawati, 2023](#)).

Pedoman pelaksanaan aktivitas *sustainability* di berbagai belahan dunia mengacu kepada *Global Reporting Initiative*. Prinsip-prinsip dalam GRI memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah *sustainability* dengan mengadaptasi pengalaman negara maju untuk di adaptasi di negara berkembang. GRI lahir pada tahun 1997 di Boston, Amerika Serikat. sebagai salah satu inisiatif dan seruan untuk menjaga lingkungan yang terdampak akibat operasional perusahaan ([Mougenot & Doussoulin, 2023](#)). Evolusi GRI telah berjalan seiring dengan tercapainya *tujuan Sustainable Development Goals* (SDGs) menuju tahun 2030 ([García-Sánchez et al., 2020](#); [Szennay et al., 2019](#)). GRI merupakan integrasi visi dan misi yang digabungkan dalam sebuah standar yang terkait

dengan aspek triple bottom line (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan) ([Amiano Bonatxea et al., 2022](#)).

Dalam era bisnis modern yang semakin kompleks dan terhubung, menjaga hubungan yang kuat dengan berbagai stakeholder, termasuk investor, menjadi semakin krusial bagi keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Investor, sebagai salah satu stakeholder utama, memiliki peran vital dalam menyediakan modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan perusahaan ([Utami et al., 2023](#)). Investor menggunakan berbagai data kinerja perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Saat ini investor tidak hanya tertarik untuk melihat *financial performance* saja, lebih dari itu investor mempertimbangkan aspek *sustainability performance* dalam setiap pengambilan keputusannya karena CSP merupakan indikator capaian target kerja dalam isu *triple bottom line* yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial ([Marwa et al., 2017](#)).

Dalam menilai CSP, investor seringkali mengandalkan *Sustainability Index* yang menyediakan penilaian komprehensif terhadap pencapaian perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Indeks ini menjadi alat yang penting bagi investor untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja keberlanjutan perusahaan secara objektif dan terstandar. Dalam mengukur CSP umumnya menggunakan data yang bersumber dari *Sustainability Report* (SR) yang dibuat mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), yang telah digunakan dan diterima secara internasional ([Hussain et al., 2018](#); [Tjahjadi et al., 2021](#)). Berdasarkan data yang bersumber dari Laporan Katadata *Corporate Sustainability Index* (KCSI) pada september 2023 bahwa perusahaan sektor perkebunan merupakan perusahaan dengan KCSI tertinggi dengan skor 56.86 sedangkan yang terendah adalah perusahaan pada sektor perbankan dengan skor 31.03 ([Sandjadirja & Rahmawati, 2023](#)). Data dibawah ini menunjukkan bahwa tingkat CSP dari beberapa sektor perusahaan masih belum maksimal. Padahal sejak tahun 2019, pelaporan CSP melalui SR menjadi *mandatory* (kewajiban) di Indonesia sebagai implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 ([OJK, 2017](#)).

Tabel 1. Katadata *Corporate Sustainability Index* tahun 2023

No	Sektor Perusahaan	KCSI
1.	Perkebunan	56.86
2.	Pertambangan	50.22
3.	Energi	49.13
4.	Makanan dan Minuman	46.57
5.	Transportasi	43.26
6.	Bahan Kimia	41.88
7.	Perbankan	31.03

Sumber: Laporan Katadata *Corporate Sustainability Index* 2023.

Pelaporan keberlanjutan memungkinkan perusahaan lebih transparan tentang dampak sosial dan lingkungan bisnis mereka, meningkatkan akuntabilitas kepada stakeholder seperti investor, konsumen, pemerintah, dan masyarakat ([Calabrese et al., 2021](#); [Christensen et al., 2021](#)). Perusahaan yang memiliki CSP yang baik akan membangun citra dan reputasi positif di mata investor, sehingga investor tidak hanya berfokus pada *financial performance* perusahaan ketika mempertimbangkan keputusan investasi, tetapi juga pada *sustainability performance* yang akan menarik banyak investor untuk berinvestasi guna meningkatkan profitabilitas perusahaan ([Widyastuti, 2024](#)). Kondisi ini menghasilkan minat yang tinggi akan investasi berkelanjutan yang

diiringi dengan tingginya permintaan akan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) serta kegiatan dan kebijakan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ([Amel-Zadeh & Serafeim, 2018](#); [Cohen & Simnett, 2015](#)). Namun, sebagian besar informasi ini masih dianggap bersifat sukarela ([Christensen et al., 2021](#)). Oleh karena itu, mungkin tidak mengherankan jika investor mengeluh tentang kurangnya informasi yang dapat dibandingkan dan dapat diverifikasi ([Bernow et al., 2019](#)). Dalam pendekatan sempit, pelaporan aktivitas keberlanjutan dibatasi pada informasi yang dianggap relevan atau penting bagi *investor* dalam pengambilan keputusan investasinya ([Christensen et al., 2021](#)).

Artikel ini penulis susun dengan mensintesa beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Antara lain dari ([Suharyono et al., 2023](#); [Zarefar et al., 2022](#)) yang menyoroti bagaimana CSP dapat mempengaruhi kinerja perusahaan serta dikaitkan dengan beberapa faktor yang terkait dengan hal tersebut. Penulis juga mensintesa penelitian dari ([Tjahjadi et al., 2021](#)) yang menganalisis CSP dengan melihat faktor *Good Corporate Governance* serta menggunakan pendekatan *Triple Bottom Line*. Penelitian oleh ([Espahbodi et al., 2019](#)) menyatakan pentingnya meningkatkan persepsi investor terkait aktivitas keberlanjutan. Sehingga saat ini mayoritas investor dan pemodal juga mempertimbangkan aspek *sustainability* dalam pengambilan keputusan investasi mereka (Calabrese et al., 2021; [Shofiani et al., 2022](#)). Laporan keberlanjutan memberikan informasi penting bagi investor untuk menilai risiko dan peluang yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Namun ditemukan bahwa integrasi aktivitas keberlanjutan ke dalam strategi perusahaan tidak mempunyai dampak signifikan terhadap penilaian harga atau alokasi investasi investor ([Espahbodi et al., 2019](#)). Meskipun terdapat peningkatan kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan, masih banyak perusahaan yang belum secara optimal mengintegrasikan CSP dalam strategi bisnis mereka. Data dari Laporan Katadata *Corporate Sustainability Index 2023* menunjukkan bahwa tingkat CSP dari beberapa sektor perusahaan masih belum maksimal, dengan sektor perbankan memiliki skor terendah. Meskipun pelaporan CSP melalui *Sustainability Report* (SR) telah menjadi mandatory di Indonesia sejak 2019, hanya 54% perusahaan yang mengungkapkan strategi untuk menangani kekhawatiran pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian sebelumnya ([Suharyono et al., 2023](#); [Tjahjadi et al., 2021](#)) telah membahas dampak CSP pada kinerja perusahaan melalui berbagai pendekatan seperti *Good Corporate Governance* dan *Triple Bottom Line*, tetapi masih kurang studi yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara CSP dan teori stakeholders. Sehingga artikel ini berusaha mengisi gap penelitian dengan berusaha menjelaskan pandangan investor terkait CSP.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan teori stakeholder dan analisis literature review untuk mengeksplorasi bagaimana pandangan investor terhadap CSP. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan komprehensif tentang persepsi investor terhadap aktivitas keberlanjutan, mengisi kesenjangan penelitian yang ada, dan memberikan dasar kuat untuk pengembangan strategi CSP yang lebih efektif. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi kesenjangan penelitian yang lebih holistik dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi CSP yang lebih efektif, yang tidak hanya mempertimbangkan kinerja finansial tetapi juga keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan efektivitas regulasi terkait pelaporan keberlanjutan, serta membantu perusahaan dalam merancang strategi yang memastikan keberlanjutan dengan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review untuk mengupas dan merangkum tinjauan literatur terkait *Corporate Sustainability Performance* (CSP) dan persepsi investor dalam lensa teori stakeholder. *Literature review* telah menjadi alat standar di berbagai bidang penelitian ([Sauer & Seuring, 2023](#)). Data sekunder dikumpulkan dari berbagai jurnal nasional dan internasional yang relevan. Penulis membaca, menganalisis, dan merangkum tinjauan literatur ini serta mengaitkannya dengan topik penelitian. Pemilihan pendekatan literature review menjadikan artikel ini sebagai sumber rujukan yang komprehensif dalam pengambilan keputusan manajerial perusahaan, khususnya dalam merancang strategi CSP yang efektif.

Penulis menggunakan teknik analisis konten dalam analisis data. Teknik analisis konten dilakukan melalui simbol, yaitu mencatat pesan secara sistematis dan kemudian melakukan interpretasi atas hasilnya ([Kleinheksel et al., 2020](#)). Metode analisis konten ini adalah suatu teknik untuk mengambil keputusan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis ([Krippendorff, 2018](#)). Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang lebih holistik dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi CSP yang tidak hanya mempertimbangkan kinerja finansial tetapi juga keberlanjutan jangka panjang perusahaan

Hasil dan Pembahasan

Sustainability merupakan isu penting global dan menjadi fokus kebijakan internasional di banyak negara ([Ghardallou, 2022](#); [Konadu et al., 2021a](#); [Suharyono et al., 2023](#)). Oleh sebab itu study tentang *sustainability* menjadi menarik untuk diteliti. Artikel ini berfokus pada tinjauan literature mengenai pandangan investor terkait CSP yang dalam pembahasannya penulis kaitkan dengan teori *stakeholders*. Salah satu indikator yang dapat dilihat untuk menilai kinerja keberlanjutan sebuah perusahaan adalah dengan CSP. Menurut ([Formentini & Taticchi, 2016](#); [Tjahjadi et al., 2021](#)) CSP merupakan kinerja yang diharapkan memberikan efek positif jangka panjang dengan menerapkan praktik bisnis yang menjaga keseimbangan antara kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSP digunakan untuk menyampaikan informasi terkait tata kelola beserta aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungannya ([Ahmad & Soepriyanto, 2022](#)). CSP penting bagi perusahaan karena mampu meningkatkan reputasi, memberikan nilai tambah, serta sebagai sumber penciptaan nilai. ([Chen & Nainggolan, 2018](#); [Statman, 2006](#); [Searcy & Elkhawas, 2012](#)), CSP juga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya, mempengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan di pasar, dan meningkatkan kinerja pasar perusahaan ([Hussain et al., 2018](#); [Peters et al., 2019](#)). Investor menghargai pentingnya CSP dan strategi untuk mempertahankan tingkat CSP yang tinggi ([Taha et al., 2023](#)).

Berdasarkan teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman ([Freeman, 1984](#)), perusahaan bertanggung jawab untuk menyesuaikan kinerjanya sesuai dengan harapan para stakeholder, termasuk investor. Dalam konteks ini, teori stakeholder menekankan pentingnya perusahaan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian kinerja finansial, tetapi juga memperhatikan

aspek keberlanjutan lain yaitu kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Laporan keberlanjutan menyediakan informasi krusial bagi investor dalam mengevaluasi risiko dan peluang berkelanjutan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Banyak investor dan pemodal kini mempertimbangkan faktor-faktor keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi mereka (Calabrese et al., 2021; [Shofiani et al., 2022](#)). Investor percaya bahwa perusahaan dengan tingkat CSP yang tinggi juga akan memiliki kinerja yang baik dengan meningkatkan reputasi sosial perusahaan, mengurangi biaya keagenan, dan meningkatkan loyalitas pelanggan ([Jamil et al., 2021](#)). Saat ini penting bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan bagi semua stakeholders yang salah satunya dengan penerapan praktik sustainability.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap CSP sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi mereka ([Hussain et al., 2018](#); [Peters et al., 2019](#)). Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki CSP yang baik karena hal ini dianggap sebagai indikator positif bagi pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Analisis beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan CSP tinggi cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, nilai tambah yang lebih besar, dan daya saing yang lebih kuat di pasar ([Peters et al., 2019](#)). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa CSP dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan ([Hussain et al., 2018](#); [Taha et al., 2023](#)). Salah satu cara yang lebih efektif bagi perusahaan untuk memberitahukan bahwa perusahaan dapat menciptakan dan memaksimalkan pendapatan investor adalah melalui pengungkapan SR ([Y. Chen et al., 2021](#); [Rokhayati et al., 2019](#)). Dengan demikian, perusahaan menggunakan aktivitasnya sebagai sinyal positif kepada pemangku kepentingan ([Devie et al., 2018](#); Kim et al., 2021). Perusahaan didorong untuk mengungkapkan aktivitas keberlanjutan untuk meningkatkan kredibilitas di mata investor dan mendapatkan reputasi sosial ([Boiral et al., 2019](#); [Konadu et al., 2021b](#)).

Meskipun kesadaran akan pentingnya keberlanjutan semakin meningkat, penulis menemukan bahwa banyak perusahaan masih belum mengintegrasikan CSP secara optimal dalam strategi bisnis mereka. Data dari Laporan *Katadata Corporate Sustainability Index 2023* menunjukkan bahwa tingkat CSP dari beberapa sektor perusahaan masih belum maksimal, dengan sektor perbankan memiliki skor terendah ([Sandjadirja & Rahmawati, 2023](#)). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya memperhatikan aspek keberlanjutan dalam aktivitas bisnis mereka, meskipun pelaporan CSP melalui Sustainability Report (SR) telah menjadi mandatory di Indonesia sejak 2019. Dari sudut pandang investor, hal ini bisa menjadi tanda bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mungkin kurang transparan atau kurang berkomitmen terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan. Investor dapat melihat rendahnya skor CSP sebagai risiko potensial yang dapat mempengaruhi stabilitas dan kelangsungan bisnis jangka panjang. SR sebagian besar digunakan oleh investor untuk menilai risiko kinerja perusahaan ([Cornell, 2021](#); [Weinmayer et al., 2024](#)). Pada dasarnya investor mencari investasi berkelanjutan. CSP yang baik menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas investor. Praktik keberlanjutan dan pelaporan memungkinkan perusahaan untuk menjadi lebih transparan tentang dampak sosial dan lingkungan dari bisnisnya. Ini membantu menciptakan tingkat akuntabilitas

yang lebih tinggi terhadap pemangku kepentingan, seperti investor, konsumen, pemerintah, dan masyarakat umum ([Calabrese et al., 2021](#); [Christensen et al., 2021](#)). Dalam konteks teori stakeholder, pandangan investor terhadap CSP sangat krusial bagi keputusan investasi mereka. Investor cenderung lebih memilih perusahaan yang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap praktik keberlanjutan. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk lebih mengintegrasikan CSP dalam strategi bisnis mereka dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan mereka. Ini tidak hanya akan memenuhi harapan investor tetapi juga meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan di pasar yang semakin berfokus pada keberlanjutan, sesuai juga dengan konsep *sustainability theory* yang menekankan pentingnya untuk dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang ([Donella Meadows et al., 1972](#)).

Dari perspektif teori stakeholder, keterlibatan dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor, sangat penting untuk meningkatkan CSP. Perusahaan akan berusaha menunjukkan sisi positif dari aktivitasnya, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, demi mengejar keuntungan finansial ([Zarefar et al., 2022](#)). Meskipun dalam jangka pendek perusahaan akan meningkatkan pengeluaran untuk mempertahankan aktivitasnya, investor melihat pertumbuhan dan potensi kehidupan perusahaan di masa depan, hal ini akan meningkatkan minat investor ([Ghardallou, 2022](#); [Velte, 2019](#)). Investor sebagai salah satu stakeholder utama memainkan peran vital dalam menyediakan modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan perusahaan. Oleh karena itu, persepsi investor terhadap CSP harus menjadi perhatian utama manajemen perusahaan. Investor sangat sensitif terhadap aspek keberlanjutan perusahaan dalam operasionalnya ([Zarefar et al., 2022](#)). Dalam upaya untuk meningkatkan CSP, perusahaan harus berfokus pada penciptaan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham.

Dengan menggabungkan teori stakeholder dan analisis literatur review, penelitian ini memberikan wawasan komprehensif tentang bagaimana persepsi investor terhadap aktivitas keberlanjutan dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi CSP dalam strategi bisnis perusahaan dan menunjukkan bahwa keberlanjutan dapat menjadi faktor kunci dalam mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya perusahaan untuk lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutan mereka guna meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan dari para investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini menawarkan beberapa implikasi teoritis dan manajerial yang signifikan bagi pengembangan konsep CSP dan penerapan praktik keberlanjutan dalam dunia bisnis. Secara teoritis, penelitian ini menguatkan teori stakeholder yang dikemukakan oleh ([Freeman, 1984](#)), dengan menekankan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan masyarakat. Artikel ini menunjukkan bahwa integrasi CSP dalam strategi bisnis perusahaan dapat memenuhi harapan stakeholder dan meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman tentang CSP dengan menyoroti bahwa praktik keberlanjutan bukan hanya tentang tanggung jawab sosial perusahaan tetapi juga merupakan alat

strategis untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Hal ini mendukung literatur yang ada tentang pentingnya CSP dalam meningkatkan reputasi, nilai perusahaan, dan daya saing di pasar.

Secara manajerial, perusahaan harus lebih proaktif dalam mengintegrasikan CSP ke dalam strategi bisnis mereka, termasuk pengembangan praktik keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan juga sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan dan loyalitas investor, dengan menggunakan *Sustainability Report* yang mengikuti pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai alat yang efektif ([Hussain et al., 2018](#); [Mougenot & Doussoulin, 2023](#); [Tjahjadi et al., 2021](#)). Manajemen harus fokus pada pengungkapan aktivitas CSP secara efektif untuk menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, yang dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor dan meningkatkan reputasi sosial perusahaan. Dengan memperhatikan implikasi teoritis dan manajerial ini, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan CSP mereka, memenuhi harapan investor, dan mencapai kesuksesan jangka panjang dalam lingkungan bisnis yang semakin berfokus pada keberlanjutan.

Simpulan.

Corporate Sustainability Performance (CSP) memiliki peran penting dalam memenuhi harapan stakeholder dan meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan. Integrasi CSP dalam strategi bisnis tidak hanya meningkatkan reputasi dan nilai tambah perusahaan tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif di pasar. Penelitian ini berimplikasi untuk memperkuat teori stakeholder dengan menunjukkan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan masyarakat, melalui praktik keberlanjutan yang seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa investor sangat menghargai CSP yang tinggi dan menggunakan laporan keberlanjutan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko dan peluang berkelanjutan perusahaan. Dengan memperhatikan implikasi teoritis dan manajerial ini, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan CSP, memenuhi harapan investor, dan mencapai kesuksesan jangka panjang dalam lingkungan bisnis yang semakin berfokus pada keberlanjutan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan literature review yang mungkin tidak mencakup semua penelitian terbaru terkait CSP dan persepsi investor. Selain itu, penelitian ini terbatas pada data sekunder yang tersedia dalam jurnal dan laporan yang mungkin tidak selalu mencerminkan kondisi terbaru di lapangan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode empiris yang melibatkan pengumpulan data primer dari perusahaan dan investor untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Penelitian juga dapat diperluas dengan mengeksplorasi hubungan antara CSP dan kinerja finansial perusahaan secara lebih rinci, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi dalam konteks keberlanjutan. Perusahaan perlu lebih proaktif dalam mengintegrasikan CSP ke dalam strategi bisnis mereka dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan guna memenuhi harapan stakeholder dan mencapai kesuksesan jangka panjang

Daftar Pustaka

- Ahmad, F., & Soepriyanto, G. (2022). Analisis sustainability performance pada perusahaan di bursa efek indonesia sebelum dan selama Covid 19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5094–5099.
- Amel-Zadeh, A., & Serafeim, G. (2018). Why and how investors use ESG information: Evidence from a global survey. *Financial Analysts Journal*, 74(3), 87–103.
- Amiano Bonatxea, I., Gutiérrez-Goiria, J., Vazquez-De Francisco, M. J., & Sianes, A. (2022). Is the global reporting initiative suitable to account for university social responsibility? Evidence from European institutions. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 23(4), 831–847. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-04-2021-0129>
- Bernow, S., J. Godsall, B. Klempler, & C. Merten. (2019). *More than values: The value-based sustainability reporting that investors want*. <https://www.mckinsey.com/business-functions/sustainability/our-insights/more-than-values-the-value-based-sustainability-reporting-that-investors-want>.
- Boiral, O., Heras-Saizarbitoria, I., & Brotherton, M.-C. (2019). Professionalizing the assurance of sustainability reports: the auditors' perspective. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 33(2), 309–334. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2019-3918>
- Calabrese, A., Costa, R., Gastaldi, M., Ghiron, N. L., & Montalvan, R. A. V. (2021). Implications for Sustainable Development Goals: A framework to assess company disclosure in sustainability reporting. *Journal of Cleaner Production*, 319, 128624.
- Chen, E. Te, & Nainggolan, Y. A. (2018). Distance bias of socially responsible investment. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 96–110.
- Chen, Y., Jermias, J., & Nazari, J. A. (2021). The effects of reporting frameworks and a company's financial position on managers' willingness to invest in corporate social responsibility projects. *Accounting & Finance*, 61(2), 3385–3425. <https://doi.org/10.1111/acfi.12706>
- Chevance, A., Tran, V. T., & Ravaud, P. (2020). Controversy and debate series on core outcome sets. paper 1: improving the generalizability and credibility of core outcome sets (COS) by a large and international participation of diverse stakeholders. *Journal of clinical epidemiology*, 125, 206-212.
- Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). Mandatory CSR and sustainability reporting: Economic analysis and literature review. *Review of Accounting Studies*, 26(3), 1176–1248.
- Cohen, J. R., & Simnett, R. (2015). CSR and assurance services: A research agenda. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 34(1), 59–74.
- Cornell, B. (2021). ESG preferences, risk and return. *European Financial Management*, 27(1), 12–19. <https://doi.org/10.1111/eufm.12295>
- Devie, D., Liman, L. P., Tarigan, J., & Jie, F. (2018). Corporate social responsibility, financial performance and risk in Indonesian natural resources industry. *Social Responsibility Journal*, 16(1), 73–90. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2018-0155>
- Djali, H., Djaddang, S., & Merawati, E. E. (2023). Determinan Corporate Sustainability Performance Dengan Auditor Internal Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 3(2), 22–45.

- Donella Meadows, by H., Meadows, D., Randers, J., & Behrens III, W. W. (1972). *The Limits to Growth: A Report to The Club of Rome (1972)*.
- Dyllick, T., & Muff, K. (2016). Clarifying the meaning of sustainable business: Introducing a typology from business-as-usual to true business sustainability. *Organization & Environment*, 29(2), 156–174.
- Elkington, J. (1997). The triple bottom line. *Environmental Management: Readings and Cases*, 2, 49–66.
- Espahbodi, L., Espahbodi, R., Juma, N., & Westbrook, A. (2019). Sustainability priorities, corporate strategy, and investor behavior. *Review of Financial Economics*, 37(1), 149–167. <https://doi.org/10.1002/rfe.1052>
- Formentini, M., & Taticchi, P. (2016). Corporate sustainability approaches and governance mechanisms in sustainable supply chain management. *Journal of Cleaner Production*, 112, 1920–1933.
- Freeman. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, pitman. Boston.
- Friedman, A. L., & Miles, S. (2006). *Stakeholders: Theory and practice*. OUP oxford.
- García-Sánchez, I., Rodríguez-Ariza, L., Aibar-Guzmán, B., & Aibar-Guzmán, C. (2020). Do institutional investors drive corporate transparency regarding business contribution to the sustainable development goals? *Business Strategy and the Environment*, 29(5), 2019–2036. <https://doi.org/10.1002/bse.2485>
- Ghardallou, W. (2022). Corporate Sustainability and Firm Performance: The Moderating Role of CEO Education and Tenure. *Sustainability (Switzerland)*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/su14063513>
- Global Reporting Initiative*. (1997).
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275, 124097.
- Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018). Corporate governance and sustainability performance: Analysis of triple bottom line performance. *Journal of Business Ethics*, 149, 411–432.
- Jamil, A., Mohd Ghazali, N. A., & Puat Nelson, S. (2021). The influence of corporate governance structure on sustainability reporting in Malaysia. *Social Responsibility Journal*, 17(8), 1251–1278. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2020-0310>
- Kim, S., Lee, G., & Kang, H. (2021). Risk management and corporate social responsibility. *Strategic Management Journal*, 42(1), 202–230. <https://doi.org/10.1002/smj.3224>
- Kleinheksel, A. J., Rockich-Winston, N., Tawfik, H., & Wyatt, T. R. (2020). Demystifying content analysis. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 84(1), 7113.
- Konadu, R., Ahinful, G. S., & Owusu-Agyei, S. (2021a). Corporate governance pillars and business sustainability: does stakeholder engagement matter? *International Journal of Disclosure and Governance*, 18(3), 269–289. <https://doi.org/10.1057/s41310-021-00115-3>

- Konadu, R., Ahinful, G. S., & Owusu-Agyei, S. (2021b). Corporate governance pillars and business sustainability: does stakeholder engagement matter? *International Journal of Disclosure and Governance*, 18(3), 269–289. <https://doi.org/10.1057/s41310-021-00115-3>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
- Marwa, A., Isyнуwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Intangible Asset, Profitabilitas, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 79–87. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.582>
- Mougenot, B., & Doussoulin, J.-P. (2023). A bibliometric analysis of the Global Reporting Initiative (GRI): global trends in developed and developing countries. *Environment, Development and Sustainability*, 26(3), 6543–6560. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-02974-y>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /Pojk.03/2017, Pub. L. No. Nomor 51 /Pojk.03/2017, <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf> (2017).
- Peters, G. F., Romi, A. M., & Sanchez, J. M. (2019). The Influence of Corporate Sustainability Officers on Performance. *Journal of Business Ethics*, 159(4), 1065–1087. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3818-1>
- Pwc.com. (2023, September 5). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. Di akses pada 15 Mei 2024 dari laman <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>.
- Rokhayati, H., Nahartyo, E., & H, H. (2019). Effect of Financial Information and Corporate Social Responsibility Disclosure on Investment Decision: Evidence from an Experimental Study. *Asian Journal of Business and Accounting*, 12(1), 129–164. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol12no1.5>
- Sandjadirja, L. M., & Rahmawati, L. (2023). *Katadata Corporate Sustainability Index*.
- Sauer, P. C., & Seuring, S. (2023). How to conduct systematic literature reviews in management research: a guide in 6 steps and 14 decisions. *Review of Managerial Science*, 17(5), 1899–1933. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00668-3>
- Searcy, C., & Elkhawas, D. (2012). Corporate sustainability ratings: an investigation into how corporations use the Dow Jones Sustainability Index. *Journal of Cleaner Production*, 35, 79–92.
- Shahbaz, M., Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2020). Board attributes, CSR engagement, and corporate performance: what is the nexus in the energy sector? *Energy Policy*, 143, 111582.
- Shofiani, M., Astuti, S. W. W., & Saputri, N. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur tahun 2020). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 412–419.
- Statman, M. (2006). Socially responsible indexes: Composition, performance, and tracking error. *Journal of Portfolio Management*, 32(3), 100–109.

- Suharyono, Zarefar, A., & Zarefar, A. (2023). Analysis Of Corporate Governance And Corporate Sustainability Performance In The Indonesian Context. *Business: Theory and Practice*, 24(1), 137–147. <https://doi.org/10.3846/btp.2023.16898>
- Szennay, Á., Szigeti, C., Kovács, N., & Szabó, D. R. (2019). Through the Blurry Looking Glass—SDGs in the GRI Reports. *Resources*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.3390/resources8020101>
- Taha, R., Al-Omush, A., & Al-Nimer, M. (2023). Corporate sustainability performance and profitability: The moderating role of liquidity and stock price volatility - evidence from Jordan. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2162685. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2162685>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3), e06453. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Utami, E. M., Yuliani, R., & Fatihat, G. G. (2023). Analisis Dampak Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Properti. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 181–195. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3324>
- Velte, P. (2019). Does CEO power moderate the link between ESG performance and financial performance? *Management Research Review*, 43(5), 497–520. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2019-0182>
- Weinmayer, K., Garaus, M., & Wagner, U. (2024). The impact of corporate sustainability performance on advertising efficiency. *OR Spectrum*, 46(1), 175–209. <https://doi.org/10.1007/s00291-023-00717-z>
- Widyastuti, T. (2024). Exploring the Influence of Green Accounting on Sustainability Performance: A Literature Review. *Greenation International Journal of Economics and Accounting (GIJEA)*, 2(1), 53–60.
- Zarefar, A., Agustia, D., & Soewarno, N. (2022). Bridging the Gap between Sustainability Disclosure and Firm Performance in Indonesian Firms: The Moderating Effect of the Family Firm. *Sustainability*, 14(19), 12022. <https://doi.org/10.3390/su141912022>